

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.⁷⁹ Dalam penelitian ini, lokasi penelitian ditentukan di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian yang berbasis pustaka dianggap tidak mencukupi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk terjun sendiri ke lapangan yakni untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP dengan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁸⁰

Rancangan dan pola penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.⁸¹ Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan tujuan agar dapat menghasilkan data dan informasi yang aktual yang bersumber dari data lisan, tulisan, dan lain sebagainya yang

⁷⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2014, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 59.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

⁸¹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian (Science Methods, Metode Tradisional, dan Natural Setting, Berikut Teknik Penulisannya)* (Yogyakarta: Putaka Ilmu, 2015), 296.

diamati langsung mengenai program shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri Bandarkedungmulyo.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan mutlak diperlukan.⁸² Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan. Namun fungsinya tersebut hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Menurut Maloeng, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.”⁸³

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subjek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukannya suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan sebuah penelitian di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang, meskipun sekolah tersebut berbasis umum akan tetapi tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang bernuansa islami dan berbasis

⁸² Tim Revisi Buku, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Tahun 2014., 82.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pendek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 121.

agama, dan salah satu bukti bahwa sekolah tersebut tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang bernuansa islami. Adapun salah satu bentuk kegiatan islami yang penulis maksud yakni ekstrakurikuler keagamaan seperti ekstrakurikuler remas (remaja masjid).

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang

SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang yang terletak di Jl. Raya Bandarkedungmulyo Jombang. Letak SMA Negeri Bandarkedungmulyo pada jarak 100 m dari jalan raya propinsi, hal ini membuat suasana bising jalan raya tidak sampai mengganggu situasi belajar dikelas tetapi tetap memudahkan siswa untuk menggunakan transportasi baik pergi ataupun pulang sekolah. SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang berdiri pada bulan Juli tahun 1992 di mulai pembelajaran di SMA Negeri Bandarkedungmulyo dan diresmikan pada tanggal 06 Mei 1992 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Dr. Fuad Hassan dengan SK Pendirian nomor 0216/0/1992 tanggal 5 Mei 1988 dengan akreditasi A.⁸⁴



Gambar 1. Peresmian sekolah SMAN Bandarkedungmulyo

⁸⁴ Observasi, di SMAN Bandarkedungmulyo Jombang, 2 Maret 2018.

2. Visi dan Misi SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang

a. Visi sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun VISI SMA Negeri Bandarkedungmulyo:

“MEWUJUDKAN MANUSIA BERIMAN, BERAKLAQ MULIA, CERDAS, TRAMPIL, DISIPLIN, BERWAWASAN LINGKUNGAN MENUJU MASA DEPAN LEBIH BAIK”

Indikator Visi :

1. Seratus persen siswa yang beragama Islam mampu membaca Al Quran dengan baik.
2. Pembudayaan perilaku masyarakat sekolah dengan 3S (senyum , sapa, dan salam).
3. Terdapat budaya saling tolong menolong antar sesama komunitas sekolah.
4. 100% siswa lulus dari ujian akhir nasional.
5. Nilai rata-rata untuk setiap mata pelajaran ujian akhir nasional adalah 8.00

6. Peningkatan siswa yang diterima pada perguruan tinggi negeri baik melalui SNPTN maupun SB SNPTN
7. Terciptanya sekolah yang berwawasan lingkungan dan peduli dengan upaya pencegahan kerusakan lingkungan, pencegahan pencemaran lingkungan serta pelestarian lingkungan.
8. Terciptanya Budaya berprestasi bagi siswa.

b. Misi sekolah

Adapun MISI SMA Negeri Bandarkedungmulyo adalah, kami bertekad menyelenggarakan pendidikan secara professional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan bagi peserta didik dan masyarakat”.

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah :

- 1) Menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mendorong terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan social.
- 3) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk penguasaan kompetensi , pengembangan diri, dan meraih prestasi.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif, transparan, akuntabel dalam mengambil keputusan

5) Terciptanya sekolah yang berwawasan lingkungan, dan peduli dengan upaya pencegahan kerusakan lingkungan, pencegahan pencemaran lingkungan, serta pelestarian lingkungan.

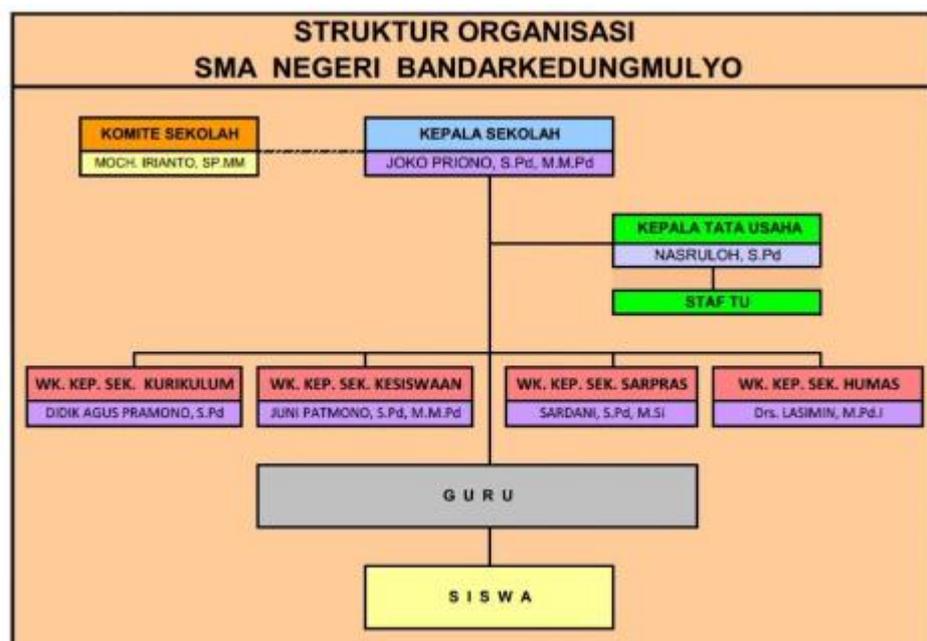
3. Tujuan SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang

- a. Mengembangkan seluruh potensi siswa secara maksimal, baik potensi akademik maupun non akademik.
- b. Menyiapkan warga negara menuju masyarakat belajar yang cerdas dan memahami nilai-nilai masyarakat yang beradab.
- c. Menemukan dan memunculkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa sehingga timbul kecakapan hidup (*life skill*) yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
- d. Memberikan kemampuan, minimal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup bermasyarakat.
- e. Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.
- f. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- g. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
- h. Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara dengan berdasarkan Pancasila.

- i. Meningkatkan kesegaran jasmani dan daya kreasi siswa untuk memantapkan keseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan rohani.⁸⁵

4. Struktur Organisasi SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang

- a. Kepala Sekolah : Joko Priono, S. Pd, M.M.Pd
 b. Komite Sekolah : Moch. Irianto, SP, MM.
 c. Kepala Tata Usaha : Nasrulloh, S. Pd
 d. Wakil Kepala Kurikulum : Didik Agus Pramono, S.Pd
 e. Wakil kepala Humas : Drs. Lasimin, M.Pd. I
 f. Wakil Kepala Kesiswaan : Juni Patmono, S.Pd, M.M.Pd
 g. Wakil Kepala Sarana Prasarana : Sardani, S. Pd, M.Si



Gambar 2. Struktur Organisasi SMA Negeri Bandarkedungmulyo

⁸⁵ Observasi, di SMAN Bandarkedungmulyo Jombang, 2 Maret 2018.

D. Sumber Data

Dengan melihat variasi jenis data yang dikumpulkan pada setiap komponen evaluasi, menunjukkan bahwa evaluasi program dengan menggunakan CIPP juga memerlukan penggabungan beberapa jenis metode dan alat pengumpulan data. Jenis data evaluasi program lebih banyak menggunakan data kualitatif dan cara memperolehnya tidak memerlukan alat ukur yang rumit. Data dapat diperoleh dari dokumen usulan program, dokumen rencana program, dokumen sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan program dan dokumen hasil yang telah dicapai program. Informasi lain yang mendukung dapat diperoleh melalui wawancara. Subjek dan sumber data penelitian, secara otomatis diambil dari subjek yang terlibat dalam pelaksanaan program. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bentuk data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek yang telah diteliti, dengan kata lain data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung yaitu data mengenai program shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri Bandarkedungmulyo. Data berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan yang telah diwawancarai yang mana data tersebut nantinya dapat disimpan melalui catatan tertulis, perekaman serta pengambilan foto ataupun film.⁸⁶ Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang difokuskan semua aspek agar mendapatkan data

⁸⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

yang nyata dan dapat diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini berasal dari Pembina Remas, Guru PAI, Ketua Remas dan Siswa-siswi, dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberi informasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data sekunder berasal dari kepustakaan. Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal, website resmi dan lain sebagainya.

E. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dengan baik sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁸⁷

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1) Metode Observasi

Observasi adalah Metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁸⁸

Dalam penelitian kualitatif observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Maloeng: pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi

⁸⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 316.

⁸⁸ *Ibid.*, 213.

pada keadaan sebenarnya. Ketiga, dapat mencatat peristiwa yang langsung. Keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti. Kelima, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.⁸⁹

Dalam observasi ini penulis memilih jenis observasi partisipan (berperan serta), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program shalat dhuhur berjamaah. Dalam observasi partisipasi ini, peneliti menyediakan buku catatan dan alat penyimpan gambar. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting yang ditemui selama pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (*field note*). Sedangkan alat menyimpan gambar digunakan untuk mengabadikan beberapa moment (peristiwa, perilaku sumber data dan benda-benda tertentu) yang relevan dengan fokus penelitian.

2) Metode Wawancara

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Esterberg dalam bukunya Limas Dodi, wawancara adalah merupakan pertemuan dua

⁸⁹ Lexy J Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 15.

orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁰

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan program shalat dhuhur berjamaah. Adapun wawancara dilakukan kepada: Guru PAI, Pembina Remas, Ketua Remas, siswa-siswi, dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberi informasi.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.⁹¹

Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, maupun keadaan saat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang.

4) Angket

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil

⁹⁰ Ibid., 221.

⁹¹ Suharsimi Arikunto., 206.

(produk) evaluasi mengenai program shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang.

Dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, karena dalam menjawab, responden sudah diberi alternatif jawaban. Responden tinggal menjawab dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang telah tersedia sesuai dengan keadaan dirinya. Alternatif jawaban tersebut sebagai berikut : selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah/sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai. Masing-masing pilihan jawaban dengan skor nilai yaitu: selalu=4, sering=3, kadang-kadang=2, dan tidak pernah=1 / sangat sesuai=4, sesuai=3, kurang sesuai=2, tidak sesuai=1 untuk pertanyaan *favourable*, dan untuk pertanyaan *unfavourable* masing-masing pilihan jawabannya dengan skor nilai yaitu: selalu=1, sering=2, kadang-kadang=3, dan tidak pernah=4 / sangat sesuai=1, sesuai=2, kurang sesuai=3, tidak sesuai=4.

Tabel 1.1
Pemberian Skor Item *Favourable* dan *Unfavourable*

Pertanyaan	Pemberian Skor			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

Tabel 1.2
***Blue-Print* Angket Kedisiplinan Shalat Berjamaah Sebelum Uji Validitas**

No.	Aspek	Indikator	Nomer Soal	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Peraturan	Patuh terhadap peraturan	1, 2, 4, 6	5, 18, 19
2.	Konsistensi	Dapat mengatur waktu	7, 9	8, 10, 20

3.	Hukuman	Adanya hukuman saat melanggar aturan	13, 14	3, 15
4.	Penghargaan	Mendapatkan penghargaan jika berperilaku baik	16,17	11, 12
Jumlah Soal			10	10
			20	

Tabel 1.3
Blue-Print Angket Ketaatan Beribadah Sebelum Uji Validitas

No.	Dimensi	Indikator	Nomer Soal	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Dimensi Keyakinan	a. Iman kepada Allah	17, 19, 20	18
2.	Dimensi Praktik Agama	a. Melaksanakan ibadah shalat wajib maupun sunnah	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8	3
		b. Membaca Al-Qur'an	9, 11, 12	10
		c. Aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan	-	13
		d. Selalu menggunakan pakaian yang sesuai syariat Islam	14, 15, 16	-
Jumlah Soal			16	4
			20	

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹²

Sugiyono menjelaskan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁹² Ibid.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹³

Pada tahap analisis data kualitatif ini harus memenuhi beberapa komponen analisis data diantaranya :

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti akan melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data apakah dengan tujuan konseptualisasi, kategorisasi, ataukah teoritisasi.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

3. Penyajian data

Dengan kata lain merupakan pendeskripsian hasil penelitian secara menyeluruh dan utuh. Hal ini dilakukan guna untuk memudahkan upaya pemaparan data.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 335.

4. *Verifikasi*, adalah tahap penyimpulan data.

Dengan kata lain pemaparan hasil dari keseluruhan proses penggalian data yang berujung pada tahap penyimpulan data.⁹⁴ Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian, adapun kegiatan dalam verifikasi data adalah meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.

Adapun untuk analisis data kuantitatif yakni, dalam analisa data terdapat beberapa tahap diantaranya:

a. Tahap Persiapan Analisis Data

- 1) Mengecek kelengkapan identitas responden.
- 2) Mengecek kelengkapan data.
- 3) Mengecek jawaban responden terhadap variabel-variabel utama apakah sesuai petunjuk

b. Tabulasi data, dalam proses ini peneliti akan melakukan beberapa tahap dalam hal ini yaitu:

- 1) Memberi skor terhadap jawaban responden.
- 2) Memberi kode terhadap jawaban responden dan membuat koding.

c. Uji validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹⁵ Dalam pengujian validitas data penelitian ini, peneliti akan menghitung korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total

⁹⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 70.

⁹⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Yogyakarta : UII Press, 2007), 127.

dari butir jawaban. Pengujian validitas data akan dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Untuk itu teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dari masing-masing komponen yang di evaluasi. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (kuesioner). Data dari angket (kuesioner) dianalisis dengan cara kuantitatif selanjutnya dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi juga dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari angket (kuesioner) dilakukan kuantifikasi dan selanjutnya dianalisis melalui penghitungan dengan menggunakan SPSS.21 kemudian data disajikan dan di ubah dari data kuantitatif ke data kualitatif. Karena peneliti menggunakan model CIPP maka teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Evaluasi Context: evaluasi konteks menggambarkan lingkungan, kebutuhan siswa terhadap keberadaan program, tujuan program, dan manfaat program. Pada tahap evaluasi konteks instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Evaluasi Input: evaluasi input (masukan/penunjang) untuk mengetahui diantaranya: (1) Perencanaan dan Penjadwalan (2) SDM (Guru dan siswa) (3) Sarana dan Prasarana (4) Pembiayaan (dana/anggaran). Pada tahap evaluasi input instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

- c. **Evaluasi Process:** evaluasi proses untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana (Perencanaan dan Penjadwalan, Guru dan siswa, Sarana Prasarana dan Pembiayaan). Pada tahap evaluasi proses instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.
- d. **Evaluasi Product:** evaluasi produk yakni penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap evaluasi produk instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara. Dalam hal ini yang akan dibahas yakni mengenai tingkat kedisiplinan serta ketaatan beribadah yang telah dicapai siswa. Untuk angket yang pertama yakni kedisiplinan, peneliti mengadakan uji coba angket terlebih dahulu pada 30 responden dengan pernyataan 25 butir. Sedangkan untuk angket yang kedua yakni angket ketaatan beribadah, peneliti menggunakan angket yang sudah diuji cobakan milik Muhammad Afifudin, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Disini penulis dalam memperoleh keabsahan data menggunakan teknik wawancara yang dalam proses pengumpulan datanya dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data kepada responden yang kemudian jawaban dari responden tersebut dicatat ataupun di rekam. Data hasil wawancara ini nantinya akan digunakan sebagai penguat dari data observasi

yang dilakukan oleh penulis dan untuk mengecek kebenaran dari data observasi serta data dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan peneliti disini dimana pengumpulan data dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁹⁶ Metode ini dilakukan penulis untuk mengevaluasi program shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang. Pada tahap pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut :

1. *Auditing* dengan kata lain ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Disini peneliti memusatkan penelitian untuk mencari data-data yang dibutuhkan dari sumber yang sudah ditentukan, data dan sumber itu sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti teliti. Dengan kata lain, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹⁷

⁹⁶ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 68.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahap-tahap yang mengacu pada pendapat Lexy J Maloeng, yaitu:⁹⁸

1. Tahap pra-lapangan

Pra-lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

⁹⁸Lexy J Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 85.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian dari kampus, perlengkapan alat tulis, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, dan membuat draf awal konsep penelitian.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap penulisan laporan ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir, ujian munaqosah skripsi dan melakukan revisi seperlunya.⁹⁹

⁹⁹ Ibid., 85.